
PELATIHAN PERENCANAAN KEWIRAUSAHAAN HIDROPONIK DAN
PENGUATAN KELEMBAGAAN SANTRIPRENEUR DI PESANTREN AL WAFI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL PENGASINAN DEPOK

Chotamul Fajri, Susanto, Suworo, Sairin, Tarwijo
Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen1717@unpam.ac.id dosen01517@unpam.ac.id dosen01715@unpam.ac.id
susanto@gmail.com dosen01476@unpam.ac.id

Abstract

The Al Wafi Islamic Boarding School (IBS) equips its students with santripreneur activities, as an effort for the pesantren to provide students with life skills (lifeskill) so they can live independently after graduation. Students' activities that are developed by developing hydroponic entrepreneurship. The purpose of implementing Community Service activities held at the AL Wafi Islamic Boarding School is to provide assistance to students regarding the management of hydroponic entrepreneurial activities by providing training and mentoring in the preparation of business plans and assistance in the production process to packaging. The problem that occurs related to santripreneur activities with hydroponic entrepreneurship is the lack of knowledge related to hydroponic business planning. This happens because the entrepreneurship curriculum at the pesantren has limitations and has just developed an integration curriculum. As a solution to partner problems is to provide seminars and assistance in hydroponic entrepreneurship planning and institutional strengthening by creating a hydroponic community of Al Wafi santri. This activity is a continuation of phase one community service. Mentoring is completed in three stages of activities, namely preparation, implementation and evaluation. The preparatory stage is carried out by conducting a preliminary survey to see the conditions in the field and determine which hydroponic community students will be invited to take part in the training. The implementation stage is carried out by providing training using the lecture method followed by question and answer discussions and exercises as a form of workshop activities including providing an understanding of the meaning of a business plan for the students of SMA AL WAFI IBS. Furthermore, the students who participated in the training tried to make a plan how to start a business (business plan), and how to make a report. After this training and mentoring activity, it is hoped that the students of SMA AL WAFI IBS can understand about hydroponic entrepreneurship development, foster independence, can increase motivation when entering the world of work, be able to make business plans and be able to carry out activities of the IBS Al Wafi hydroponic community.

Keywords : business plan, entrepreneur, Islamic boarding school, pesantren

Abstrak

Pesantren Al Wafi *Islamic Boarding School* (IBS) membekali santri santrinya dengan kegiatan *santripreneur*, sebagai usaha pesantren membekali santri kecakapan hidup (*lifeskill*) supaya bisa hidup mandiri setelah lulus. Kegiatan *santripreneur* yang dikembangkan dengan mengembangkan kewirausahaan hidroponik. Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat yang diadakan di lingkungan Pesantren AL Wafi adalah untuk memberikan pendampingan para santri terkait pengelolaan kegiatan kewirausahaan hidroponik dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan bisnis plan serta pendampingan proses produksi sampai pengemasan. Permasalahan yang terjadi terkait dengan kegiatan santripreneur dengan kewirausahaan hidroponik adalah minimnya pengetahuan terkait dengan perencanaan bisnis (*business plan*) hidroponik. Hal ini terjadi karena kurikulum kewirausahaan di pesantren memiliki keterbatasan dan baru mengembangkan kurikulum integrasi. Sebagai solusi dari permasalahan mitra adalah dengan memberikan seminar dan pendampingan dalam perencanaan kewirausahaan hidroponik dan penguatan kelembagaan dengan membuat komunitas hidroponik santri Al Wafi. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari pengabdian masyarakat tahap satu. Pendampingan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan dan menentukan siapa saja siswa siswi komunitas hidroponik yang akan diundang untuk mengikuti pelatihan. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan latihan sebagai bentuk kegiatan Workshop diantaranya dengan memberikan pemahaman tentang pengertian *bisnis plan* bagi para santri SMA AL WAFI IBS. Selanjutnya para santri peserta pelatihan mencoba untuk membuat rencana bagaimana memulai usaha (*business plan*), serta bagaimana membuat laporan. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan para santri SMA AL WAFI IBS dapat memahami tentang pengembangan kewirausahaan hidroponik, menumbuhkan kemandirian, bisa menambah motivasi ketika memasuki dunia kerja, bisa membuat rencana usaha (*business plan*) dan dapat menjalankan kegiatan komunitas hidroponik Al Wafi IBS.

Kata kunci : perencanaan bisnis, kewirausahaan, sekolah islam berasrama, pesantren

A. PENDAHULUAN

Di era 5.0 pengembangan kewirausahaan salah satu *lifeskill* yang harus diajarkan dilembaga pendidikan tingkat menengah dan lembaga pesantren. Seiring perkembangan zaman, dibutuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan yang tumbuh dari generasi muda untuk menopang perekonomian nasional melalui aktifitas wirausaha. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja mandiri, sebagai salah satu strategi untuk mengatasi masalah pengangguran yang meningkat di Indonesia.

Pesantren Alwafi IBS membekali life skill dengan membentuk kegiatan santripreneur sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan santri mampu melakukan usaha setelah lulus. Kelebihan santri yang melakukan wirausaha akan selalu menjaga nilai nilai ajaran agama islam

dalam bermuamalah, karena pendidikan pesantren memberikan pendalaman keilmuan agama seperti fiqih, aqidah, tauhid, Bahasa Arab, Al Qur an dan Hadist sehingga terbentuk generasi yang memiliki *ahlaqul karimah*. Dengan dasar ilmu agama tersebut seorang santri akan memiliki sifat kejujuran dan komitmen dalam berwirausaha. Menurut Sudrajat (2005), ada beberapa keuntungan ketika seseorang atau santri menjadi seorang wirausaha diantaranya:

- a. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai dengan cita cita yang dikehendaki sendiri.
- b. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan mendemonstrasikan potensi

kecerdasan, kreatifitas keterampilan dan kepeloporan dan secara penuh.

- c. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat kehendak dan cita-cita.
- d. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- e. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha usaha dan hasil yang kongkrit.
- f. Terbuka kesempatan untuk menjadi pengusaha, dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha.
- g. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
- h. Seorang yang mandiri berwirausaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat.
- i. Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmu pengalamannya dan wawasannya sehingga bisa ditularkan kepada orang lain.
- j. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.
- k. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha.

Berusaha atau berwirausaha merupakan bagian yang menyatu dengan ajaran agama Islam, dalam ajaran Agama Islam menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan umat. Salah satu usaha mencapai keberdayaan umat dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Kesuksesan dari usaha dipengaruhi oleh perencanaan bisnis dengan detil. Pengertian Rencana Bisnis (Business Plan) - Rencana usaha menurut Hisrich and Peters adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh

wirausaha yang menggambarkan semua unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai suatu usaha. Isinya sering merupakan perencanaan terpadu menyangkut pemasaran, permodalan, manufaktur dan sumber daya manusia, Hisrich, Peter (1995:113). Sedangkan menurut Richard L. Daft dalam bukunya Management menyebutkan bahwa business plan adalah dokumen yang merincikan detail-detail bisnis yang disiapkan oleh seorang wirausahawan sebelum membuka sebuah bisnis baru, Daft (2007: 265).

Tuntutan zaman yang mengharuskan pemberian bekal kewirausahaan sebagai bagian kegiatan *lifeskill* pesantren harus dilakukan secara terstruktur dan terencana. Untuk memudahkan koordinasi dan pendampingan kegiatan kewirausahaan maka dibuat organisasi ekstrakurikuler dengan santripreneur, yaitu komunitas santri yang melakukan kegiatan usaha atau bisnis.

Kondisi saat ini pesantren belum menyusun kurikulum terintegrasi dengan kewirausahaan sehingga belum ada materi pelajaran kewirausahaan secara terstruktur mengakibatkan pemahaman kewirausahaan santri belum maksimal. Dampak dari kurikulum tersebut mengakibatkan santri belum mampu menyusun perencanaan usaha dengan benar.

Bentuk pengabdian yang dilakukan tim dari prodi Manajemen UNPAM dengan melakukan seminar dan pelatihan penyusunan perencanaan usaha hidroponik dan penguatan lembaga santripreneur. Yang menjadi sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para santri di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Wafi IBS yang tergabung dikomunitas *santripreneur* tepatnya di Jl. Pengasinan, Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Depok. Jawa Barat.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dibimbing oleh tim dosen UNPAM program studi Manajemen dibantu oleh mahasiswa S1 program studi Manajemen. Peserta pelatihan terdiri dari santri laki laki dan guru pembimbing kegiatan santripreneur.

Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Pesantren Al Wafi IBS sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan kegiatan awal. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat pra-pelaksanaan kegiatan, seperti: menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan guna terlaksananya kegiatan ini. Pada tahapan ini, tim pelaksana mengawali dengan melakukan studi pustaka berkoordinasi dengan Pesantren Al Wafi IBS untuk melakukan pelatihan.
- b. Tahap penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis, yaitu melihat keadaan di lapangan secara langsung.
- c. Tahap perancangan kebutuhan Pelatihan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat perencanaan pra-pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, tim pelaksana menyusun dan mencatat hal-hal yang harus tersedia ketika kegiatan berlangsung.
- d. Tahap persiapan peralatan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis saat hari pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana berupaya untuk mencatat dan mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan ketika kegiatan pelatihan berlangsung. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada tahapan

persiapan peralatan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat-alat sound system.
2. Menyiapkan alat presentasi (laptop dan proyektor). Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan laptop dan proyektor agar ketika pelaksanaan pelatihan berlangsung materi yang hendak disampaikan oleh peserta dapat terbaca dengan jelas sehingga mereka lebih mudah untuk memahaminya.
3. Menyiapkan penggandaan bahan materi pelatihan manajemen. Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan penggandaan materi pelatihan perencanaan kewirausahaan hidroponik.
4. Menyiapkan alat dan bahan kegiatan produksi, saat pemanenan disain logo komunitas
- e. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan tahapan pemberian materi dengan seminar penyusunan rencana usaha hidroponik, pendampingan produksi, pemanenan dan pengemasan.

Pelatihan perencanaan kewirausahaan hidroponik dan penguatan lembaga *santripreneur* di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dari Universitas Pamulang materi yang diberikan adalah penyusunan perencanaan bisnis, pendampingan penanganan pasca panen dan penyusunan struktur organisasi santripreneur hidroponik. Komunitas santripreneur hidroponik masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler pesantren. Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa

dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan, dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan secara mandiri dengan mewancarai secara langsung santri peserta pelatihan. Evaluasi ini penting sebagai tahap monitoring apakah PKM yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum. Tahap evaluasi ini dilaksanakan pada Desember 2020 di SMA AL WAFI IBS, Pengasinan, Sawangan, Depok. Dalam tahap ini akan dilakukan survei kepuasan mitra dan membuat laporan atas hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

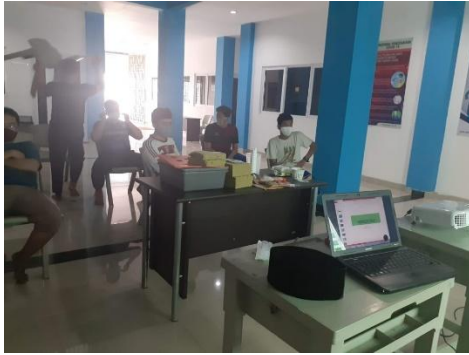
Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Prodi Manajemen UNPAM memberikan solusi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang dapat memberikan bekal santri dalam merencanakan usaha hidroponik skala bisnis maupun rumahan dan memberi nilai usaha secara islami, pendampingan pasca panen dan penyusunan kelembagaan santri, kegiatan tersebut :

1. Pelatihan penyusunan rencana bisnis
Berdasarkan permasalahan yang ada dan kebutuhan tim membekali siswa dengan memberi materi penyusunan perencanaan bisnis usaha hidroponik. Disamping materi perencanaan bisnis, santri dibekali bagaimana etika berbisnis sesuai dengan rosulullah. Menurut Gita (2006), Agama Islam menyediakan cita-cita kebahagiaan dan kesejahteraan, moralitas, etos kerja dan keadilan yang dibutuhkan manusia dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia. Seorang muslim, Islam adalah jalan hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik aspek ibadah maupun aspek muamalah dengan sesama manusia sebagai makhluk social yang saling membutuhkan. Rohmat

(2015) mengungkapkan bahwa etika berbisnis dalam Islam antara lain: 52

1. Saling Rela
Dalam etika berbisnis, kedua belah pihak saling menjaga kepercayaan, tanggung jawab dan kerelaan hati ketika berbisnis.
2. Riba
Merupakan perbuatan yang diharamkan dalam Islam. Dalam etika berbisnis harus ada sistem yang transparan, sehingga kedua belah pihak mengetahui apapun yang terjadi dalam kegiatan berbisnis
3. Tidak mengurangi timbangan, takaran dan ukuran
Mengurangi timbangan adalah salah satu perbuatan yang bisa dikatakan sebagai perilaku pencurian. Dikarenakan hal tersebut mengambil hak dari orang lain atau mengambil sesuatu yang bukan milik kita.
4. Ihtikar/Menimbun/Monopoli
Seburuk-buruk hamba adalah orang yang melakukan ihtikar yaitu jika ia mendengar harga barang murah dirasakannya barang itu dan jika harganya melambung tinggi ia bergembira.
5. Tidak mengandung Gharar dan Maisir
Ketika berbisnis benar-benar terjau dari gharar dan maisir. Gharar adalah ketidak jelasan, sedangkan maisir perjudian.

Dengan bekal materi etika berbisnis secara islami santri memahami bagaimana seharusnya berusaha sesuai syariat.



Gambar 1. Pelatihan perencanaan usaha hidroponik

2. Pendampingan paska panen
 Aspek pengemasan produk dan marketing merupakan factor yang sangat penting. Saat pemanenan sayur hidroponik harus cirikhas sayur hidroponik harus dipertahankan dengan masih adanya rocwall sebagai media tanam dan pengemasan yang menarik .



Gambar 2. Pengarahan pengemasan sayuran hidroponik kangkung

3. Menjalin hubungan dengan mitra
 Dari aspek pasar Pesantren Alwafi merupan salah satu pasar yang bisa menampung hasil panen sayuran hidroponik melalui koperasi, disamping itu wali santri bisa dijadikan segmen pasar yang bisa ditawarkan hasil panen sayuran hidroponik.



Gambar 3. Serah terima sayuran hidroponik kangkung ke Koperasi Al Wafi sebagai awal kerjasama suplai sayuran hidroponik

4. Pembuatan organisasi ekstrakurikuler Santripreneur
 Untuk meningkatkan pendampingan dan pemberdayaan santri dibentuk komunitas Santripreneur Hidroponik Al Wafi dan komunitas guru hidroponik dengan Hidro Farm.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut memberikan pelatihan dalam menyusun rencana bisnis hidroponik, pendampingan paska panen dan penguatan lembaga dengan membuat komunitas santripreneur alwafi dan komunitas guru hidroponik alwaafi dengan nama hidrofarm.

Saran

Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri untuk berwirausaha perlu dilakukan :

- a. Penyusunan kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren.
- b. Pelatihan secara terus menerus terkait dengan manajemen usaha.
- c. Mencari relasi atau donatur untuk pengembangan hidroponik secara bisnis, bisa digunakan sebagai laboratorium terpadu.

- d. Pesantren harus menyediakan greenhouse hidroponik

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada LPPM Universitas Pamulang, dan Pihak Pesantren Al Wafi IBS Depok yang telah banyak memberikan izin dan dukungan untuk melakukan kegiatan PKM ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard. 2007. Management. Jakarta : Salemba Empat
- Hisrich, Robert. D., Peters M. P. 1995. Entrepreneurship. Irwin. Chicago
- Mubarok, A., Ganar, Y. B., Dinantara, M. D., Susanto, S., Zulfitra, Z., & Maddinsyah, A. (2020). Pelatihan Perpajakan Guna Menumbuhkan Ketaatan Kewajiban Perpajakan Terhadap Umkm Di Wilayah Kelurahan Cipinang Baru. *Abdi Laksana*, 1(3), 424-429.
- Rohmat, 2015, Nilai-nilai Moral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, h. 47.
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni. *Abdi Laksana*, 1(2).
- Sudrajat Rasyid. 2005. Kewirausahaan Santri, Jakarta: PT. Citrayudha, h. 8-9.
- Zikrul Hakim, 2006, Tim Multitama Communication, Islamic Business Strategy For Entrepreneurship, Jakarta: cet. I, h. 11-12.